

NILAI PENDIDIKAN DALAM *TORTOR SIRINTAK HOTANG* PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN

RISMANAULI PURBA
Prodi Pendidikan Tari

Abstract

This study aims to determine how the value of education contained in tortor Sirintak Hotang in Simalungun society

Time used in this study to discuss the value of education in tortor Sirintak Hotang in Simalungun for 2 months from the month of July 2016 until August 2016. The research is Pematang Raya sub-district , North Sumatra . Analysis of the data in this study using quantitative descriptive , to complete the data in this study , the authors conducted a field observation , interviews and documentation

In accordance with the understanding of the value of education in tortor Sirintak Hotang is work to foster public personality suitable values. Educational value contained in tortor Sirintak Hotang namely : (a) Discipline : Discipline is the act of a person in complying with the rules applicable in public life.

As for the kinds of discipline that is included in tortor Sirintak Hotang namely a. cooperation / mutual help , responsibility , never showed a lazy attitude to work , time discipline , a sense of belonging , a loyal neighbor and work groups . (B) Confidence : Confidence is assured on the ability and self-assessment in the conduct and beliefs on what she is doing . As for the kinds of confidence in the range of motion Tortor Sirintak Hotang namely : brave , always optimistic in doing the job , had a higher spirit , has the mental strength, have a high responsibility on himself . (3) Constancy of the soul: the soul is the strength or firmness is a provision in the soul . As for the kinds of mental firmness in the range of motion tortor Sirintak Hotang namely : Patience in the face of obstacles , self-sacrificing .

Keywords : Values , Education , Tortor Sirintak Hotang , Simalungun

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Simalungun adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, yang didiami oleh beberapa suku diantaranya suku Batak Toba, Karo, Mandailing. Marga asli penduduk Simalungun adalah Sinaga, Saragih, Damanik, dan Purba (sisadapur), kemudian marga-marga tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun. Mayoritas masyarakat kabupaten Simalungun adalah suku Simalungun. Secara umum, yang menjadi mata pencaharian masyarakat Simalungun adalah bertani, sehingga masyarakat Simalungun senantiasa berorientasi dengan alam.

Kabupaten Simalungun memiliki kebudayaan yang menghasilkan banyak upacara adat dan kesenian daerah, dan hal tersebut masih dilakukan oleh masyarakat Simalungun sebagai upaya mensyukuri anugerah alam dan berkah yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka. Kesenian yang terdapat dalam masyarakat Simalungun adalah warisan leluhur yang turun menurun dari generasi ke generasi yang masih selalu dilakukan sampai sekarang, salah satunya dari kesenian tersebut adalah Seni Tari.

Tari dalam bahasa Simalungun disebut dengan *tortor*, sedangkan menari adalah *manortor*. *Tortor* dahulu selalu terkait dengan roh dan sering dilakukan ketika ada anggota yang meninggal dunia. Akan tetapi saat ini *tortor* sudah dijadikan daya wisata dan dipentaskan dalam berbagai acara dan ritual yang berhubungan dengan pertunjukan dan hiburan. Suku Simalungun menggunakan *tortor* untuk menunjukkan suatu prosesi adat atau prosesi kegiatan, ataupun suasana lainnya yang dituangkan dalam bentuk gerak tari atau yang sering di sebut dengan *tortor* yang senantiasa di jumpai dalam setiap kegiatan masyarakat maupun dalam bergotong-royong.

Penyajian *tortor* dalam kondisi sehari-hari umumnya memiliki pola-pola gerak tari yang sederhana geraknya seperti kegiatan sehari-hari masyarakat Simalungun. Salah satu *tortor* yang

menggambarkan keseharian masyarakat Simalungun adalah *tortor Sirintak Hotang*. *Sirintak Hotang* terdiri dari dua kata. *Sirintak* artinya menarik dan *Hotang* artinya rotan. Dengan demikian *Sirintak Hotang* artinya menarik rotan.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah sejalan dengan penelitian ilmiah yaitu agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah sehingga cakupan masalah yang dibahas tidak menjadi luas dan melebar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49) yang menyatakan bahwa: “ Untuk mengkaji karya ilmiah, sesuatu yang perlu di perhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin di usahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

c. Pembatasan Masalah

Setelah di identifikasi masalah, banyak faktor yang dapat digali dalam penelitian ini maka arah penelitian harus dibatasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya, dalam proses penelitian, pembahasan tidak melebar, sehingga penelitian lebih terarah dan menjurus.

Adapun batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan apakah yang terdapat dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun?

D. Perumusan Masalah

Nilai pendidikan apakah yang terdapat dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun”.

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun?

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan penulis untuk menambah wawasan dan mengetahui jenis-jenis tari khususnya Simalungun

2. Menunjukkan pada masyarakat bahwa *tortor Sirintak Hotang* memiliki nilai pendidikan yang perlu di perhatikan, dijaga di lestarikan dan di kembangkan

3. Menambah pengetahuan peneliti tentang *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

1. Nilai Pendidikan

nilai pendidikan Menurut Jazuli (2008:61-62) ”. Nilai pendidikan di dalam budaya mencakup disiplin, percaya diri, keteguhan jiwa” karena di dalam *tortor Sirintak Hotang* ini menggambarkan kehidupan masyarakat Simalungun yang bekerja keras dan disiplin dalam waktu maupun kerja sama serta keteguhan jiwa dalam menjalani kesulitan untuk memenuhi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Pengertian *Tortor Sirintak Hotang*

Tortor Sirintak Hotang adalah tarian yang berasal dari etnis Simalungun Sumatera Utara. *Sirintak* artinya menarik dan *Hotang* artinya Rotan. Sehingga *tortor Sirintak Hotang* berarti tari menarik rotan.

A. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah sebuah bentuk rancangan yang dirangkai sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian agar hasil penelitian sesuai fakta yang ada,

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos*. Kata *metodos* terdiri dari dua suku kata yaitu *Met* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. penulis melakukan penelitian di Desa Sirpang Dalig Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

1. Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi waktu penelitian untuk mendapatkan data data yang diperlukan di dalam penelitian yang berjudul “ Nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat

Simalungun yang akan dilaksanakana di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun yaitu terhitung mulai bulan juni 2016 sampai agustus 2016.

1. Populasi dan Sampel

Populasi

populasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbatas tetapi isinya tidak terbatas dan dapat dijadikan sumber data dalam penelitian yaitu masyarakat Simalungun yang mengetahui *tortor Sirintak Hotang*, seniman-seniman, pemuka adat Simalungun, masyarakat Simalungun dan penari-penari Daerah Simalungun.

2. Sampel

adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu, 2 seniman Simalungun, dan 2 pemuka adat Simalungun 3 orang penari *tortor Sirintak Hotang*.

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Observasi Lapangan
3. Wawancara
4. Studi Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh ketika proses penelitian agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kebenaran yang ada. Analisis data dapat mencakup, pengecekan ulang terhadap data data yang diperoleh. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode pengolahan data deskriptif kualitatif yaitu penyajian data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data di atas diarahkan melalui analisis data deskriptif kualitatif untuk menjelaskan nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- | | | |
|------------------------------------|------|--------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | Umum | Lokasi |
| Letak Geografis | | |

Pematang Raya adalah sebuah Ibukota kecamatan Raya dan sejak tanggal 23 Juni 2008 resmi menjadi Ibukota Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sebelumnya Pematang Siantar adalah merupakan Ibukota Simalungun yang kemudian menjadi daerah otonom dan mempunyai pemerintah kota tersendiri. Pematang Raya dapat ditempuh ±30 Km dari kota Pematang Siantar. Kecamatan Raya adalah Kecamatan terbesar dan terluas di Kabupaten Simalungun, yakni 328,50 Km², dengan letak geografis.

B.Latar Belakang Adat dan Budaya Serta Perekonomian Masyarakat Simalungun

1. Asal Usul Simalungun

Suku Simalungun adalah salah satu suku asli yang ada dari provinsi Sumatera Utara. Dahulu di wilayah Sumatera Utara terdapat sebuah kampung yang bernama kampung *Nagur*, di kampung *Nagur* terdapat sebuah kerajaaan

2. Masyarakat Simalungun

Kabupaten Simalungun adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, yang didiami oleh beberapa suku diantaranya suku Batak Toba, Karo, Mandailing.

Sistem Keekerabatan Masyarakat Simalungun

a. Sistem Kepercayaan Masyarakat Simalungun

Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Simalungun

b. Sistem kemasyarakatan Masyarakat Simalungun

c. Pesta *Rondang Bittang*

d. *Tortor Sirintak Hotang*

e. Isi cerita *Tortor Sirintak Hotang*

3. 3. Nilai Pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang*

4. Disiplin

5. Percaya Diri

6. Keteguhan jiwa

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua yang telah diteliti di lapangan dan berdasarkan dengan uraian yang sudah di jelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tortor Sirintak Hotang* adalah tari yang berasal dari Kabupaten Simalungun
2. *Manrittak hotang* biasanya di kerjakan oleh kaum laki-laki
3. Pekerjaan *manrittak hotang* sebagai kegiatan sampingan setelah bertani. *Manrittak hottang* membutuhkan ketekunan, kesabaran, ketelitian dan keuletan.
4. Seni pertunjukan dalam *tortor Sirintak Hotang* adalah merupakan pengalaman langsung seniman/penari yang dikemas menjadi suatu tampilan tarian yang menarik penikmat terhibur. Kemampuan penari dari cara menyajikannya, intensitas penghayatan ini memberikan rasa terhibur kepada penikmat.
5. *Tortor Sirintak Hotang* ini di sajikan dalam pesta *Rondang Bittang* yang diadakan setahun sekali di Kabupaten Simalungun.
6. Pesta *Rondang Bittang* adalah pesta rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. *Rondang bittang* biasanya di manfaatkan untuk muda mudi belajar menari dan mainannya lainnya. Dengan penuh sukaria di halaman (*laman bolog*). Pesta *Rondang Bittang* merupakan suatu wadah yang dapat menggali, menumbuh kembangkan dan mensosialisasikan.
7. Berdasarkan nilai pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat Simalungun salah satunya adalah *tortor Sirintak Hotang*. Jadi dengan demikian nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* adalah usaha

dan kerja keras masyarakat Simalungun untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka tanpa mengeluh meskipun melewati rintangan setiap harinya.

8. Contoh nilai-nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* ditemukan tema bekerja di dalamnya, gerak tari sering digambarkan gerakan-gerakan yang penuh kontrol dan gerakan yang cepat. Hal itu dapat menanamkan sikap percaya diri, disiplin, dan keteguhan jiwa seseorang.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Agar *tortor Sirintak Hotang* dapat di kembangkan, diperlukan upaya pengembangan yang melibatkan semua pihak dalam hal ini termasuk pemerintah dan masyarakat.
2. Kepada generasi muda di harapkan untuk dapat mempelajari lebih dalam lagi tari-tari tradisional Simalungun secara baik dan benar sesuai dengan norma-norma adat istiadat guna pelestarian budayanya.
3. Kepada pihak yang berkompeten terhadap bidang kebudayaan khususnya Simalungun dapat memberikan perhatian lebih dan memeberi kesempatan kepada masyarakat Simalungun untuk mengembangkan kebudayaan Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (1984). Penelitian kependidikan Dan Prosedur Strategi. Bandung: Angkasa
- Botorani Gultom, Irma. (2013) *Tor-tor Sirintak Hotang Pada Masyarakat Simalungun Kajian Terhadap Konsep Koreografi*. Skripsi. Medan: FBS Universitas Negeri Medan
- Damayana Purba, Masika.(2013) *Tor-tor Buyut Mangan Sihala Di Masyarakat Simalungun Kajian Terhadap Makna Tari dan Nilai Estetis*. Skripsi. Medan: FBS Universitas Negeri Medan
- Djamaris, Edward. 1993. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herodaelin Saragih, Nove. (2015) *Makna Tor-tor 120 Dalam Acara Pesta Rondang Bintang Pada Masyarakat Simalungun*. Skripsi. Medan: FBS Universitas Negeri Medan
- Juandaha dkk,(2012). *Peradaban Simalungun*. Pematang siantar : Komite Penerbit Buku-buku Simalungun (KPBS).
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka jaya
- Luckman dan Letkol, (2009), *Lintasan Adat dan Budaya Simalungun*, Forum Komunikasi Antar Lembaga Adat, Sumatera Utara
- Mulyana, Deddy.2004. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S.2004. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifki Daniel, Karua.(2015) *Analisis Nilai-nilai Budaya Dalam Film Tanah*

SurgaKatanya. Skripsi. Medan: jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Medan

<http://sidauruk-family-tangerang.blogspot.com/2012/06/pe-matang-roya-Simalungun.html>)

Sumandyo Hadi, Y, (1983). Pengantar Kreativitas Tari, Yogyakarta: ASTI

Surakhmad, Winarno, (1990). Pengantar Ilmu Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito

Sundari, Reni. (2015), *Fungsi Pendidikan Dalam Tor-tor Martonun Pada Masyarakat Simalungun*. Skripsi, Medan: FBS Universitas Negeri Medan

Wirartha I made, (2005). Pedoman penelitian Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis. C.V Andi Offset: Yogyakarta.

Zulhafni, Wiwin. (2003) *Tari Berdasarkan Fungsi Di Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Medan: FBS Universitas Negeri Medan

DAFTAR ACUAN INTERNET

http://googleweblight.com/?lite_url=http://adianlangge.blogspot.com/2013/05/pengertian-konsep-nilai(diakses pada tanggal 18 mei 2016)

<http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html>(diakses pada tanggal 26 mei 2016)

http://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Marga_Simalungun&ei=5cZDX6lz&lc=en(diakses pada tanggal 15 juni 2016)

<http://Simalungunkab.go.id/pdf/kecamatan/profilkecrayakahean2011.pdf>(diakses pada tanggal 27 juli 2016)